



PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL TARI DAERAH TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES LINGGA TENGAH KABUPATEN DAIRI

Erdalina Sinulingga^{1*}, Jainab², Srie Faizah Lisnasari³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Quality Berastagi

*Email: erdalinasinulingga75@gmail.com, jainabnaibaho1@gmail.com, lisnasari.2502@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4644>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Lingga Tengah Kabupaten Dairi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental melalui one group pretest-posttest design. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar dan tes hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, yaitu uji t berpasangan (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata meningkat dari 82,06 pada pretest menjadi 86,58 pada posttest. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} = 22,334 > t_{tabel} = 2,045$ ($\alpha = 0,05$), sehingga peningkatan hasil belajar signifikan. Selain itu, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 42,00 menjadi 44,13, dengan hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} = 14,709 > t_{tabel} = 2,045$ ($\alpha = 0,05$), yang berarti peningkatan motivasi belajar juga signifikan. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar, serta dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, relevan, dan bermakna dalam konteks pendidikan berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Kearifan Lokal, Tari Daerah, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada upaya menumbuhkan motivasi belajar, keterampilan sosial, serta pembentukan karakter siswa. Proses pembelajaran yang berkualitas akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan memecahkan masalah yang diperlukan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa agar mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Darling-Hammond et al., 2020).

Namun demikian, berbagai laporan penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Laporan Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca, matematika, dan sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Indonesia memperoleh skor 371



untuk membaca, 366 untuk matematika, dan 383 untuk sains, yang masih berada di bawah rata-rata OECD yang berada di atas 470 poin (OECD, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa masih perlu ditingkatkan. Selain itu, laporan Kemendikbudristek (2024) mengenai Indeks Mutu Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di banyak sekolah masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Permasalahan tersebut juga terlihat pada tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal dan data diagnostik pra-penelitian yang dilakukan pada September 2025 di SD Inpres Lingga Tengah Kabupaten Dairi, diperoleh gambaran bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal masih tergolong rendah (Sinulingga, 2025). Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai muatan lokal siswa hanya mencapai 64, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Selain itu, sebanyak 58% siswa belum mencapai ketuntasan belajar, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Dari aspek motivasi belajar, skor rata-rata siswa berada pada 2,7 pada skala 1–5, yang menunjukkan kategori rendah hingga sedang. Sementara itu, tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran hanya sekitar 55%, masih di bawah tingkat partisipasi ideal dalam pembelajaran aktif yaitu sekitar 75%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan capaian hasil belajar, tetapi juga dengan rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa seringkali dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang kurang relevan dengan pengalaman kehidupan siswa. Pembelajaran yang bersifat abstrak dan tidak mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep secara mendalam. Padahal, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga membutuhkan pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis aktivitas nyata agar mampu memahami konsep pembelajaran secara lebih efektif (Schunk & DiBenedetto, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan tersebut adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, diskusi, refleksi, serta interaksi sosial. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa memahami makna materi yang dipelajari karena konsep pembelajaran dihubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari (Johnson, 2020; Slavin, 2020). Dengan demikian, pendekatan CTL dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran kontekstual akan menjadi lebih efektif apabila diintegrasikan dengan kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan nilai, norma, pengetahuan, dan praktik budaya yang berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan lingkungan sosial dan budaya siswa. UNESCO (2021) menegaskan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan budaya lokal mampu meningkatkan relevansi pembelajaran sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik. Selain itu, pembelajaran berbasis budaya lokal juga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah serta memperkuat karakter siswa.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah seni budaya daerah, khususnya tari tradisional. Tari daerah tidak hanya mengandung unsur estetika, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya seperti kebersamaan, kerja sama, disiplin, dan ekspresi sosial masyarakat. Dalam pembelajaran muatan lokal di sekolah dasar, tari daerah dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi seni budaya



dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena melibatkan aktivitas yang bersifat konkret, kreatif, dan menyenangkan (Yuliana, 2021; Lestari, 2023). Dengan demikian, pemanfaatan tari daerah sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dan integrasi kearifan lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kajian yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan kearifan lokal berupa tari daerah dalam pembelajaran muatan lokal di sekolah dasar masih terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penerapan pembelajaran kontekstual secara umum atau pada integrasi budaya lokal dalam bentuk lain seperti cerita rakyat atau permainan tradisional (Sari et al., 2022). Selain itu, penelitian yang mengkaji pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal secara simultan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa juga masih jarang dilakukan, khususnya pada konteks sekolah dasar di daerah pedesaan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji secara empiris pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini mengintegrasikan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan kearifan lokal berupa tari daerah dalam pembelajaran muatan lokal. Integrasi ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Lingga Tengah Kabupaten Dairi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental untuk menguji pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest–posttest design, yaitu desain eksperimen yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan perlakuan dan dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan motivasi dan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Lingga Tengah Kabupaten Dairi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal masih tergolong rendah serta belum optimalnya pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Lingga Tengah Kabupaten Dairi. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh siswa kelas V dijadikan sebagai subjek penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah, sedangkan variabel terikat meliputi motivasi belajar siswa dan hasil belajar muatan lokal. Pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi muatan lokal dengan praktik tari daerah melalui aktivitas pengamatan, diskusi, praktik gerak tari, dan refleksi pembelajaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu angket motivasi belajar dan tes hasil belajar. Angket motivasi belajar digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa indikator motivasi belajar, seperti minat belajar, perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan dalam kegiatan belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta dorongan untuk berprestasi. Sementara itu, tes hasil belajar



digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi motivasi dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah diterapkan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas data untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Lingga Tengah Kabupaten Dairi. Data hasil belajar diperoleh melalui pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan pembelajaran dengan menggabungkan tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor menjadi nilai komposit.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh statistik deskriptif nilai hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Siswa

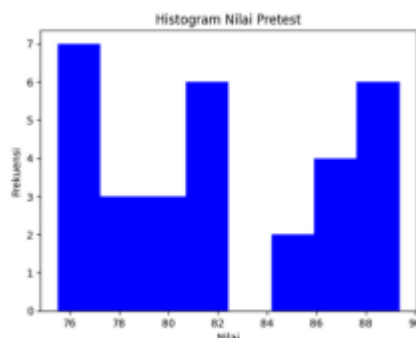
Statistik	Pretest	Posttest	Gain
Jumlah siswa	31	31	-
Nilai minimum	75,50	80,31	-
Nilai maksimum	89,38	94,00	-
Rata-rata	82,06	86,58	4524

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari **82,06 pada pretest menjadi 86,58 pada posttest**, dengan rata-rata peningkatan sebesar **4,52 poin**.

Nilai minimum meningkat dari **75,50 menjadi 80,31**, yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan awal rendah mengalami peningkatan. Nilai maksimum juga meningkat dari **89,38 menjadi 94,00**, yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi juga mengalami peningkatan capaian belajar. Meskipun terdapat satu siswa dengan nilai gain negatif, secara keseluruhan sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar.

Distribusi Nilai Hasil Belajar

Distribusi nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan disajikan dalam bentuk histogram berikut:

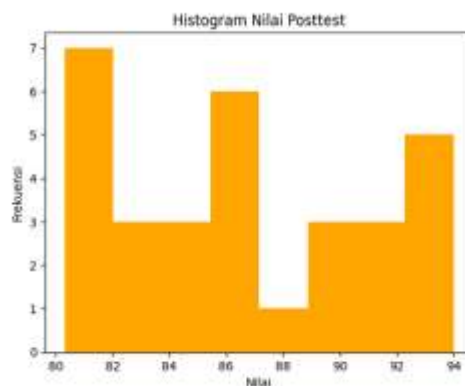


Gambar 1. Histogram Nilai Pretest

Histogram pretest menunjukkan bahwa distribusi nilai siswa masih berada pada rentang **76–85**, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada kategori sedang hingga cukup baik.



Histogram nilai pretest ditampilkan dengan warna biru, sedangkan histogram nilai posttest ditampilkan dengan warna oranye untuk membedakan distribusi nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan visualisasi tersebut, terlihat bahwa distribusi nilai posttest mengalami pergeseran ke arah yang lebih tinggi dibandingkan pretest. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah.



Gambar 2. Histogram Nilai Posttest

Histogram posttest menunjukkan adanya pergeseran distribusi nilai ke arah yang lebih tinggi, yaitu pada rentang 84–93, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran.

Analisis Perbandingan Pretest dan Posttest

Perbandingan antara nilai pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari pergeseran distribusi nilai ke arah yang lebih tinggi serta peningkatan rata-rata nilai siswa.

Pergeseran distribusi nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Uji Hipotesis Hasil Belajar

Tabel 2. Uji t Berpasangan Hasil Belajar

Variabel	Mean Pretest	Mean Posttest	t hitung	Sig.
Hasil belajar	82,06	86,58	22,334	0,000

Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai **t hitung = 22,334** dengan signifikansi **0,000 < 0,05**, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Interpretasi Hasil Penelitian

Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa memungkinkan siswa memahami konsep secara lebih konkret dan bermakna.

Selain itu, pembelajaran yang melibatkan aktivitas praktik tari daerah memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga keterlibatan belajar meningkat. Kondisi ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Lingga Tengah Kabupaten Dairi.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket skala Likert sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah. Hasil analisis data



motivasi belajar siswa disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (Pretest)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
2,0 – 2,5	Rendah	8	25,8%
2,6 – 3,0	Sedang	17	54,8%
3,1 – 3,5	Tinggi	6	19,4%
Total		31	100%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (Posttest)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
3,0 – 3,4	Sedang	5	16,1%
3,5 – 4,0	Tinggi	18	58,1%
4,1 – 4,5	Sangat Tinggi	8	25,8%
Total		31	100%

Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa menunjukkan adanya perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah. Pada kondisi awal (pretest), sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (54,8%) dan masih terdapat siswa pada kategori rendah (25,8%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum perlakuan masih belum optimal.

Namun setelah penerapan pembelajaran, distribusi motivasi belajar mengalami pergeseran ke arah yang lebih tinggi. Pada posttest, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi (58,1%) dan sangat tinggi (25,8%), serta tidak terdapat lagi siswa pada kategori rendah. Pergeseran ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

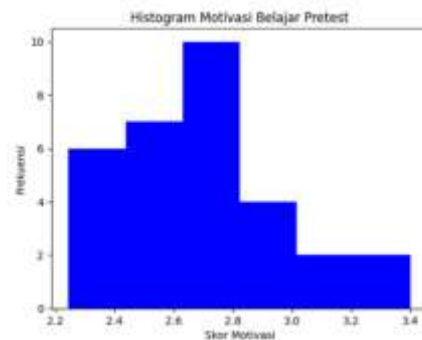
Statistik	Pretest	Posttest	Peningkatan
Jumlah siswa	31	31	-
Skor minimum	2,10	3,20	+1,10
Skor maksimum	3,40	4,50	+1,10
Rata-rata	2,70	3,85	+1,15
Kategori	Rendah–Sedang	Tinggi	Meningkat

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah. Nilai rata-rata motivasi belajar meningkat dari **2,70 pada pretest menjadi 3,85 pada posttest**, yang menunjukkan peningkatan sebesar **1,15 poin**.

Pada kondisi awal, motivasi belajar siswa berada pada kategori **rendah hingga sedang**, yang ditandai dengan kurangnya minat, perhatian, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Namun setelah penerapan pembelajaran, motivasi belajar siswa meningkat ke kategori **tinggi**, yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

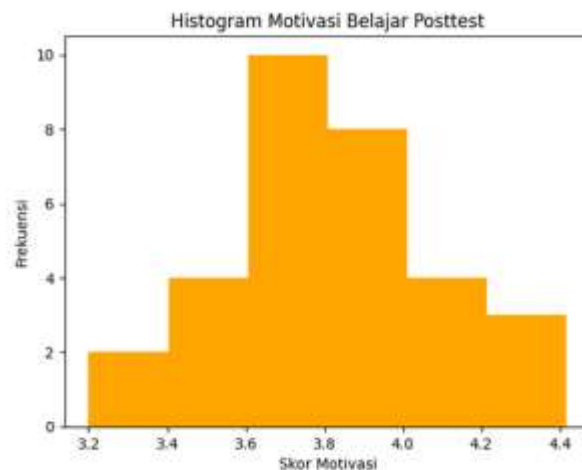
Peningkatan ini juga terlihat dari skor minimum yang meningkat dari **2,10 menjadi 3,20**, serta skor maksimum dari **3,40 menjadi 4,50**. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi terjadi secara merata pada hampir seluruh siswa.

Distribusi Motivasi Belajar (Histogram)



Gambar 3. Histogram Motivasi Belajar Pretest

Histogram motivasi pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang skor 2,4–3,0, yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah hingga sedang. Distribusi nilai cenderung terkonsentrasi pada kategori menengah, dengan sedikit siswa yang memiliki motivasi tinggi.



Gambar 4. Histogram Motivasi Belajar Posttest

Histogram motivasi posttest menunjukkan adanya pergeseran distribusi ke arah yang lebih tinggi, yaitu pada rentang 3,5–4,5. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal, sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Analisis Perbandingan Motivasi Belajar

Perbandingan antara histogram pretest dan posttest menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada distribusi motivasi belajar siswa. Pada kondisi awal, motivasi siswa masih rendah dan kurang merata. Namun setelah perlakuan, distribusi motivasi bergeser ke kategori tinggi.

Pergeseran ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan minat, perhatian, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan praktik tari daerah memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif.

Interpretasi Hasil Motivasi

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman nyata mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal memberikan pengalaman emosional dan sosial yang positif bagi siswa. Siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga merasakan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pembelajaran. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan motivasi intrinsik siswa.



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Lingga Tengah Kabupaten Dairi.

Uji Hipotesis Motivasi Belajar

Tabel 6. Uji t Berpasangan Motivasi

Variabel	Mean Pretest	Mean Posttest	t hitung	Sig.
Motivasi	2,70	3,85	14,709	0,000

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung = 14,709 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa tidak hanya terlihat secara deskriptif, tetapi juga terbukti signifikan secara statistik melalui uji t berpasangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Lingga Tengah Kabupaten Dairi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 82,05 menjadi 86,69 serta peningkatan motivasi belajar dari 2,70 menjadi 3,85. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan mengaitkan konteks kehidupan nyata siswa mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat terlibat secara aktif dan memahami relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka (Darling-Hammond et al., 2020; OECD, 2023).

Dalam perspektif teori Contextual Teaching and Learning (CTL), peningkatan hasil belajar yang terjadi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui prinsip dasar CTL yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata siswa. Johnson (2020) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, integrasi materi muatan lokal dengan praktik tari daerah memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi siswa. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas nyata dibandingkan dengan penjelasan abstrak (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Selain itu, pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam penelitian ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Slavin (2020) menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dapat meningkatkan pemahaman konsep dan retensi belajar. Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam aktivitas pengamatan, diskusi, dan praktik gerak tari. Keterlibatan ini memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang autentik. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Hattie (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini juga merupakan aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan dalam menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Schunk & DiBenedetto, 2020). Dalam penelitian ini, peningkatan motivasi belajar dari kategori rendah-sedang menjadi tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna.



Lebih lanjut, peningkatan motivasi belajar dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui konsep relevansi pembelajaran. OECD (2023) menekankan bahwa pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata siswa akan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini, penggunaan tari daerah sebagai bagian dari kearifan lokal memberikan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini membuat siswa merasa bahwa pembelajaran yang mereka lakukan memiliki makna dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kearifan lokal merupakan bagian dari identitas budaya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan relevan. UNESCO (2021) menyatakan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan budaya lokal dapat meningkatkan relevansi pembelajaran sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik. Dalam penelitian ini, tari daerah tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya seperti kerja sama, disiplin, dan kebersamaan.

Penggunaan tari daerah dalam pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang bersifat holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan secara menyeluruh (Darling-Hammond et al., 2020). Melalui aktivitas praktik tari, siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik dan sikap sosial. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

Hasil analisis distribusi nilai dan motivasi juga menunjukkan adanya pergeseran ke arah yang lebih tinggi setelah penerapan pembelajaran. Pergeseran ini menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada rata-rata nilai, tetapi juga pada seluruh siswa. Hattie (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar, tetapi juga mampu meningkatkan capaian siswa secara merata. Dalam penelitian ini, peningkatan yang terjadi pada hampir seluruh siswa menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sari et al., 2022; Riyana & Rusman, 2020). Selain itu, penelitian Yuliana (2021) dan Ningsih dan Wulandari (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan pendekatan CTL dengan kearifan lokal tari daerah secara sistematis serta mengkaji pengaruhnya terhadap dua variabel sekaligus, yaitu motivasi dan hasil belajar.

Lebih lanjut, penelitian ini juga memperkuat temuan awal dari penelitian Erdalina (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan temuan tersebut dengan menerapkan pendekatan CTL secara lebih terstruktur dan menguji pengaruhnya secara empiris terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran berbasis budaya lokal di sekolah dasar.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna akan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya relevansi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal perlu dikembangkan secara lebih luas sebagai bagian dari upaya



peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tari daerah memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Lingga Tengah Kabupaten Dairi. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa dari 82,05 pada pretest menjadi 86,69 pada posttest, sedangkan motivasi belajar meningkat dari kategori rendah–sedang (2,70) menjadi kategori tinggi (3,85).

Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang diintegrasikan dengan kearifan lokal tari daerah mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menarik, dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. Routledge.
- Johnson, E. B. (2020). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Kemendikbudristek. (2024). *Indeks Mutu Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, D. (2023). Pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 112–120.
- Ningsih, S., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis pengalaman terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 45–52.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): Learning in Focus*. Paris: OECD Publishing.
- Riyana, C., & Rusman. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 23–30.
- Sari, M., Putri, D., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 98–107.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Sinulingga, E. (2025). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Lingga Tengah Kabupaten Dairi*. Tesis. Universitas Quality.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO.
- Yuliana, R. (2021). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 67–75.